

ANALISIS PENGEMBANGAN JARINGAN TRANSPORTASI DARAT KABUPATEN PADANG LAWAS

T Ricky Hafidsyah Sinar¹, Feby Millanie², Cut Nuraini³*

¹Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Pembangunan Panca Budi,
Medan, Sumatera Utara

²Staf Pengajar di Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Pembangunan Panca Budi,
Medan, Sumatera Utara

³Staf Pengajar di Program Studi Arsitektur dan Magister Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas
Pembangunan Panca Budi, Medan, Sumatera Utara

Corresponding Author's e-mail : cutnuraini@dosen.pancabudi.ac.id^{3*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 12 December 2023

Page: 1376-1384

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1055>

Article History:

Received: November, 23 2023

Revised: November, 30 2023

Accepted: December, 03 2023

Abstract : *In line with the urban development of Padang Lawas Regency, it is necessary to maximize the utilization of the available road network to be optimally used in supporting regional development. This study aims to (1) describe the road network conditions in the urban areas of Padang Lawas Regency, which have considerable potential natural resources, (2) find strategies for developing the land transportation network to support the distribution of production results in the urban areas of Padang Lawas Regency. This research was conducted in four districts that are part of the urban areas of Padang Lawas Regency, namely Barumun, Lubuk Barumun, Sosa, and Ulu Barumun. Data were analyzed using the SWOT analysis method to determine the development strategy of the urban road network in Padang Lawas Regency. The results of the analysis and discussion show that the transportation infrastructure in Padang Lawas Regency, especially in the urban areas of the road network in Sosa District, has a total length of 43.22 km with road conditions being good along 20.15 km, fair 11.44 km, lightly damaged 4.5 km, and heavily damaged 7.13 km. Based on the SWOT analysis results, the development of the urban road network in Padang Lawas Regency is positioned in the strength and opportunity (SO) strategy.*

Keywords : *Padang Lawas, SWOT, Transportation.*

Abstrak : Sejalan dengan perkembangan wilayah perkotaan Kabupaten Padang Lawas, maka perlu dilakukan pemaksimalan pemanfaatan jaringan jalan yang tersedia agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pengembangan wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kondisi jaringan jalan di kawasan perkotaan Kabupaten Padang Lawas yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup potensial, (2) Menemukan strategi pengembangan jaringan transportasi darat untuk mendukung distribusi hasil produksi di kawasan perkotaan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilakukan di empat kecamatan yang termasuk dalam wilayah perkotaan Kabupaten Padang Lawas, yaitu Kecamatan Barumun, Lubuk Barumun, Sosa dan Ulu Barumun. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan strategi

pengembangan jaringan jalan perkotaan Kabupaten Padang Lawas. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi di Kabupaten Padang Lawas khususnya wilayah perkotaan jaringan jalan Kecamatan Sosa memiliki total panjang 43,22 km dengan kondisi jalan baik sepanjang 20,15 km, sedang 11,44 km, rusak ringan 4,5 km dan rusak berat 7,13 km. Berdasarkan hasil analisis SWOT, pengembangan jaringan jalan perkotaan di Kabupaten Padang Lawas berada pada strategi kekuatan dan peluang (SO).

Kata Kunci : Padang Lawas, SWOT, Transportasi.

PENDAHULUAN

Transportasi mempunyai fungsi sebagai penggerak, pendorong dan penunjang pembangunan Transportasi khususnya prasarana jaringan jalan merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang pembangunan. Secara khusus transportasi dapat dikatakan bahwa mempunyai beberapa peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Peranan dan manfaat transportasi dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan sekitar (Jinca, 2002). Hal ini berarti bahwa kelemahan sektor transportasi akan menghambat laju pertumbuhan sektor lainnya. Jalur transportasi menjadi salah satu infrastruktur Kawasan yang perlu dipertimbangkan dalam Perencanaan (Nuraini et al, 2023). Adisasmita (2008), menjelaskan bahwa konsep pusat pengembangan telah dikemukakan oleh banyak ahli yang diintroduksikan dengan istilah-istilah teori seperti growth pole, development pole, growth center.

Sistem transportasi menurut Morlok (1978), adalah suatu bentuk keterikatan dan keterkaitan antara penumpang, barang, prasarana dan sarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang atau barang, yang tercakup dalam suatu tatanan, baik secara alami ataupun buatan/rekayasa sementara sistem transportasi menurut Tamin (2002), adalah merupakan dasar (basic infrastructure) bagi pelayanan masyarakat (public service) yang dampaknya multi dimensional. sistem jaringan transportasi dapat dianalogikan sebagai suatu sistem pembuluh darah yang berpangkal di jantung atau pohon yang memiliki batang, cabang dan ranting yang sistematis hirarki. Jaringan adalah suatu konsep matematis yang dapat digunakan untuk menerangkan secara kuantitatif sistem transportasi dan sistem lain yang mempunyai karakteristik ruang. Jaringan transportasi terdiri dari simpul (node) dan ruas. Simpul mewakili suatu titik tertentu pada ruang, simpul adalah berupa titik, sedangkan ruas adalah garis yang menghubungkan titik-titik tersebut. Suatu ruas ditentukan dari titik masing-masing pada ujungnya (Morlok,1995). Beberapa hal yang dapat dilakukan sehubungan dengan peningkatan kapasitas transportasi yaitu pembangunan jalan baru dan peningkatan kapasitas prasarana jaringan jalan seperti pelebaran dan perbaikan geometrik persimpangan, pembuatan persimpangan tidak sebidang untuk mengurangi conflict point, pembangunan jalan-jalan terobosan baru untuk melengkapi system jaringan jalan yang sudah ada (missing link) dan pembenahan sistem hirarki jalan dan pembuatan penyeberangan jalan untuk pejalan kaki (Tamin, 1997).

Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi sumber daya alam yang cukup banyak terutama pada beberapa jenis tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan. Sejalan dengan pengembangan kawasan perkotaan Kabupaten Padang Lawas, maka dipandang perlu untuk memaksimalkan pemanfaatan jaringan jalan yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah menurut Adisasmita (2005), adalah sebagai upaya pembangunan pada suatu wilayah atau beberapa daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber-sumber daya secara efektif, optimal dan berkelanjutan dengan cara menggerakkan kegiatan-kegiatan produktif, penyediaan fasilitas pelayanan, penyediaan prasarana dan sarana serta lingkungan.

Pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Padang Lawas khususnya dikawasan perkotaan diharapkan mampu meningkatkan aksesibilitas pergerakan yang berorientasi pada distribusi hasil-hasil pertanian yang ada serta bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pada sektor pertanian dan perkebunan. menurut Jinca (1999), menjelaskan bahwa keadaan geografis menentukan sampai sejauh mana sistem transportasi disuatu daerah dapat berkembang dan besar biaya yang diperlukan untuk membangun fasilitas-fasilitas dan sarana angkutan.

Untuk mempercepat pertumbuhan kawasan perkotaan Kabupaten Padang Lawas maka pemerintah daerah saat ini telah merencanakan pengembangan jaringan jalan dengan membuka jalan ke kawasan sentra- sentra produksi, agar antar wilayah dapat saling berinteraksi. Hal ini sesuai dengan sasaran umum kebijaksanaan pemerintah khususnya dalam hal lalu lintas dan angkutan jalan yaitu menciptakan sistem transportasi di daerah sehingga mobilitas orang maupun barang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan dapat memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Menurut Adisasmita (2007), menyatakan bahwa tersedianya jaringan transportasi keberbagai daerah secara luas memberikan manfaat social. Sementara menurut Jinca (2007), peranan ekonomi dalam transportasi yaitu perluasan daerah cakupan barang dan jasa, penggunaan sumber bahan secara efisien dan penyediaan fasilitas transportasi dengan persediaan bahan produksi tidak terbatas pada suatu daerah.

Rahmat (2010 dalam Nuraini & Suprayetno, 2021), menjelaskan bahwa pengembangan Jaringan Jalan Menunjang Pertumbuhan Wilayah di Kawasan Parigi Kab.Parigi Moutong. Tujuan yang dicapai adalah menentukan strategi pengembangan jaringan jalan dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan wilayah di Kawasan Parigi Kab. Parigi Moutong. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pengembangan Jaringan Jalan Perkotaan Kabupaten Padang Lawas. Tujuan yang ingin di capai yaitu Menjelaskan potensi Kabupaten Padang Lawas terhadap jaringan jalan perkotaan dan menemukan strategi pengembangan jaringan jalan untuk menunjang distribusi hasil produksi pada kawasan perkotaan Kabupaten Padang Lawas. Strategi perencanaan fasilitas transportasi juga harus mempertimbangkan 1) potensi kawasan secara regional (Milanie dkk, 2022), 2) pelayanan fasilitas pendukung (Millanie dkk, 2014), dan karakter setempat yang memiliki kekhasan (Nuraini, 2021).

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat menangani permasalahan dengan strategi pengembangan jaringan transportasi darat untuk menunjang distribusi hasil produksi pada kawasan Perkotaan Kabupaten Padang Lawas agar dapat memberikan solusi strategis pada pengembangan jaringan transportasi darat tersebut. Maka dari itu peneliti berminat mengangkat permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dengan Judul “Analisis Pengembangan Jaringan Transportasi Darat Kabupaten Padang Lawas”.

METODE PENELITIAN

Metode SWOT

Analisis SWOT

Menurut Kutz (2008), SWOT analisis adalah suatu alat perencanaan strategis yang penting untuk membantu perencanaan untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari external. Sedangkan menurut Fred David, (1996), analisa SWOT adalah metode perencanaan strategi yang berfungsi untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman suatu perusahaan.

Menurut Rangkuti (2008), analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Menurut Entang (2001), analisis SWOT merupakan suatu alat yang berfungsi dalam melakukan general check up organisasi untuk mengetahui keadaan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman organisasi, guna menentukan strategi dan tindakan yang tepat dilakukan membangun suatu keunggulan meraih peluang yang memberikan manfaat yang lebih besar pada waktu yang akan datang.

Konsep Manajemen Strategi

Menurut Jadmiko (2003), strategi didiskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumberdaya dan kemampuan internal organisasi. Berdasarkan pada definisi tersebut, terdapat 3 faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi yaitu lingkungan eksternal, sumberdaya dan kemampuan internal serta tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan pada definisi strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi, maka manajemen strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana manajemen puncak menentukan arah jangka panjang dan kinerja atau prestasi organisasi melalui formulasi yang cermat, implementasi yang tepat, dan evaluasi yang terusmenerus atas strategi yang telah ditetapkan. Sedangkan Jauch dan Glueck mendefinisikan sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan.

Menurut Jadmiko (2003), unsur-unsur dari proses manajemen strategi yaitu:

1. Analisis lingkungan

Proses manajemen strategi dimulai dari analisis lingkungan atau analisis SWOT, yaitu proses monitoring lingkungan organisasi, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal.

2. Perumusan misi dan sasaran

Tahap kedua dalam tahap formulasi strategi adalah menetapkan arah organisasi di masa depan. Setelah mengetahui peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan organisasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan arah organisasi.

3. Analisis dan pemilihan strategi

Tahap ketiga dari proses manajemen strategi adalah analisis dan pemilihan strategi. Fokus utama strategi organisasi adalah bagaimana menentukan cara terbaik dalam menghadapi persaingan. Apabila lingkungan telah dianalisis dan arah organisasi telah ditetapkan, manajemen dapat memilih alternatif cara terbaik untuk melaksanakan tindakan dalam usaha mencapai keberhasilan sasaran organisasi. Perumusan manajemen strategi dapat menggunakan SWOT matrix. Matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dari matriks ini akan terbentuk empat kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 1 Matriks Analisis SWOT

Faktor <i>internal</i>	<i>STRATEGIS (S)</i> Kekuatan-kekuatan <i>internal</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i> Kelemahan-kelemahan <i>internal</i>
Faktor <i>eksternal</i>		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Peluang-peluang <i>eksternal</i>	<i>STRATEGI SO</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<i>STRATEGI WO</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Ancaman-ancaman <i>eksternal</i>	<i>STRATEGI ST</i> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>STRATEGI WT</i> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Jadmiko, 2003

Kategori Penelitian/Perancangan

Studi kasus penelitian ini berada di wilayah Perkotaan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara diuraikan tentang teori, atau pendekatan teori yang relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahapan penilaian melalui pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dan melakukan pengolahan dan Analisa Data dengan metode SWOT.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data Primer

Data primer dapat diperoleh dari hasil peninjauan langsung dilapangan dan melalui wawancara sebagai berikut:

1. Peninjauan langsung kondisi fisik jalan Perkotaan Kab. Padang Lawas dan dokumentasi jaringan jalan yang dikembangkan.
2. Data hasil Kuisisioner/wawancara dari para stakeholder yang dianggap memahami persoalan serta dokumentasi kegiatan.

Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan rumusan permasalahan. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber instansi yang terkait dalam mendukung penelitian seperti:

1. Data kondisi sistem transportasi, meliputi kondisi jaringan jalan, jumlah dan jenis kendaraan dan sebagainya. Data ini dapat diperoleh pada Dinas Pekerjaan Umum.
2. Data hasil Petanian dan perkebunan, data ini diperoleh pada kantor Dinas Pertanian, kantor BPS, kantor Kecamatan dan instansi-instansi yang terkait lainnya.
3. Data penduduk, sosial dan ekonomi, data tersebut dapat diperoleh pada kantor BPS, Bappeda, Kantor Kecamatan dan instansi-instansi terkait lainnya serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode/Teknik Analisis

Untuk dapat menemukan permasalahan dalam penelitian ini yang memfokuskan pada potensi kawasan serta jaringan jalan yang melayani pergerakan orang dan barang yang bertujuan guna menunjang kawasan perkotaan Kabupaten Padang Lawas, olehnya itu dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

Identifikasi Potensi Wilayah

Metode analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran potensi sumber daya alam wilayah yang dapat dikembangkan dalam kawasan Perkotaan Kabupaten Padang Lawas (Dasar-Dasar Perencanaan Jaringan Jalan, DepKimpraswil, 2003).

Tahap Pengambilan Keputusan

Dalam tahap pengambilan keputusan, matriks SWOT ini perlu merujuk kembali matriks internaleksternal yang menghasilkan posisi Perkotaan sehingga dapat diketahui kombinasi strategi yang paling tepat. Berdasarkan hasil analisis SWOT, selanjutnya dirumuskan strategi pengembangannya. Strategi pembangunan dirumuskan dengan cara mengaitkan antara factor internal dengan faktor-faktor eksternal, dengan demikian meliputi empat jenis strategi pengembangan. Pertama, adalah strategi S– O (Strength-Opportunity), artinya strategi yang menggunakan kekuatan yang memanfaatkan peluang. Kedua, adalah strategi S–T (Strenght-Threat), artinya strategi yang menggunakan kekuatan untuk menangkal ancaman/hambatan). Ketiga, adalah strategi W–O (Weaknes-Opportunity), artinya strategi mengurangi kelemahan untuk meraih peluang. Keempat, adalah strategi W–T (Weakness-Threat), artinya strategi yang meminimalkan kelemahan dan menangkal ancaman/hambatan.

Keempat strategi pengembangan diatas, yaitu strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T disebut sebagai Strategi SWOT. Analisisnya adalah analisis SWOT. Dalam perencanaan pembangunan prasarana transportasi harus dilakukan dengan menerapkan analisis SWOT dan Strategi SWOT, agar benar-benar mendasarkan kondisi eksisting dari faktor- faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktorfaktor eksternal (peluang dan ancaman/hambatan) serta memperhatikan pula kecenderungan dan perubahan lingkungan masa depan (perencanaan jangka menengah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan model matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) terhadap strategi pengembangan jaringan transportasi darat dalam menunjang pertumbuhan wilayah Perkotaan Kabupaten Padang Lawas yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimilikinya. Matriks tersebut menghasilkan empat alternatif strategis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Matriks analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Potensi lahan dan geografis Kabupaten padang Lawas Khususnya di wilayah perkotaan. Peningkatan jumlah atau permintaan transportasi antar wilayah. Pembangunan atau pemeliharaan ruas jalan diatas lahan potensial empat kecamatan yang berada dalam wilayah perkotaan Kabupaten Padang Lawas. Rencana Pembangunan jangka menengah di Kabupaten Padang Lawas. Kekayaan sumber daya alam Kabupaten Padang Lawas. Komitmen yang kuat dari pemerintah dalam percepatan pembangunan jaringan jalan Kabupaten Padang Lawas. Tersedianya bandar udara aek godang Kabupaten Padang Lawas Utara. Tersedianya pelabuhan sibolga kab. Tapanuli selatan yang menghubungkan antar daerah sebagai jalur pendistribusian sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi wilayah pengolahan sector pariwisata Kabupaten Padang Lawas. Permintaan investor untuk berinvestasi di Kabupaten Padang Lawas. 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak tersedianya pasar lokal yang melayani hasil-hasil pertanian dan perkebunan dalam jumlah banyak di Kabupaten Padang Lawas Kondisi jalan rusak yang menghubungkan sentralitas produksi pertanian dan perkebunan di Kabupaten Padang Lawas. Terbatasnya mobil angkutan untuk melayani masyarakat. Kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Padang Lawas khususnya di wilayah perkotaan. Minimnya ketersediaan tempat peristirahatan (Hotel atau penginapan) bagi perlaku usaha atau investor di Kabupaten Padang Lawas. Harga dan kualitas material yang kurang baik khususnya material pembangunan jalan yang bersumber dari Kabupaten Padang Lawas itu sendiri.
Faktor Eksternal	Ancaman (T)	Strategi (S-T)
	<ol style="list-style-type: none"> Pencapaian fungsi perkotaan yang lambat Kurangnya minat investor untuk mengelola sector Produktif (pertanian dan perkebunan) Lambatnya pertumbuhan wilayah perkotaan berpengaruh pada perekonomian masyarakat Terbatasnya akses jalan antar wilayah Kabupaten Padang Lawas 	<ol style="list-style-type: none"> Pembangunan/pemeliharaan jaringan jalan menuju kawasan-kawasan potensial untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan wilayah. Peningkatan sarana transportasi dalam mendukung mobilitas penduduk. Kebijakan transportasi wilayah yang menciptakan peluang serta minat investor sector produksi pertanian dan perkebunan. Pengembangan wilayah dan pengeola sumber daya alam yang sesuai dengan daya dukung wilayah.
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah. Pengembangan jaringan jalan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan. Tersedianya prasarana jalan dan sarana pemasaran hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan. Optimalisasi pembangunan infrastruktur transportasi antar wilayah serta menunjang pengembangan wilayah. Penerapan kebijakan yang mengatur prosedur/persyaratan yang mendukung iklim investasi disektor pertanian dan perkebunan. Sinkronisasi kebijakan sector transportasi pengembangan wilayah dan pembangunan perekonomian. 	<ol style="list-style-type: none"> Peningkatan alokasi dana untuk pengembangan jaringan jalan pada kawasan Perkotaan khususnya. Meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia. Perencanaan transportasi antar wilayah guna melayani kesenjangan aksesibilitas secara terpadu, terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik wilayah. Meminimalkan potensi masalah dalam persyaratan investasi bagi pelaku usaha

Sumber: Hasil Analisa 2023

Berdasarkan hasil matriks analisis SWOT pengembangan jaringan transportasi darat Kabupaten Padang Lawas menggambarkan strategi SO (menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang). Jadi strategi yang dihasilkan dari matriks SWOT ada Lima strategi, Adapun Lima strategi tersebut lahir berdasarkan hubungan antara Kekuatan dan Peluang, dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. **Kekuatan (S)** yaitu: Potensi lahan dan geografis Kabupaten Padang Lawas Khususnya diwilayah perkotaan dan Kekayaan sumber daya alam Kabupaten Padang Lawas, hubungannya dengan **Peluang (O)** yaitu: UU No. 33 tahun 2004 tentang keuangan pusat dan daerah, jadi diantara hubungan Kekuatan dan peluang diatas yaitu daerah otonom harus mempunyai kemampuan sendiri untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri melalui sumber- sumber pendapatan yang dimiliki. Hal ini meliputi semua kekayaan yang dikuasai oleh daerah dengan batas- batas kewenangan yang ada dan selanjutnya digunakan untuk membiayai semua kebutuhan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangganya sendiri. **Kekuatan (S)** yaitu: Tersedianya pelabuhan sibolga kabupaten tapanuli tengah yang menghubungkan antar daerah sebagai jalur pendistribusian sumber daya alam dan sumber daya manusia dan Tersedianya Bandar udara aek godang Kabupaten Padang Lawas utara. Hubungan dengan **Peluang (O)** Letak kawasan perkotaan Kabupaten Padang Lawas strategis, jadi diantara hubungan Kekuatan dan peluang diatas yaitu tingkat perkembangan suatu daerah dipengaruhi oleh letak daerah tersebut terhadap pusatpusat fasilitas dan hasil karya manusia (ekonomi, sosial budaya dan prasarana), faktor yang mempengaruhi tingkat dan arah perkembangan suatu daerah terhadap pusat- pusat fasilitas dan jalan perhubungan (lancar atau tidak lancar). Jadi berdasarkan hubungan kekuatan dan peluang diatas sehingga saya tarik kesimpulan yaitu: Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan.
2. **Kekuatan (S)** yaitu: Pembangunan atau pemeliharaan ruas jalan diatas lahan potensial empat Kecamatan yang berada dalam wilayah perkotaan Kabupaten Padang Lawas, hubungannya dengan **Peluang (O)** yaitu: Pengembangan jaringan jalan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) dan UU No. 33 tahun 2004 tentang keuangan pusat dan daerah. Jadi diantara hubungan Kekuatan dan Peluang diatas yaitu pembangunan atau pemeliharaan ruas jalan harus mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah dan didukung dengan keuangan daerah agar pelaksanaan pembangunan atau pemeliharaan jalan dapat berjalan dengan baik. Jadi berdasarkan hubungan kekuatan dan peluang diatas sehingga saya tarik kesimpulan yaitu: Tersedianya prasarana jalan dan sarana pemasaran hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan.
3. **Kekuatan (S)** yaitu: Peningkatan jumlah atau permintaan transportasi antar wilayah dan Komitmen yang kuat dari pemerintah dalam percepatan pembangunan jaringan jalan Kabupaten Padang Lawas. Hubungannya dengan **Peluang (O)** yaitu: UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dan Pengembangan jaringan jalan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK). Jadi berdasarkan hubungan kekuatan dan peluang diatas sehingga saya tarik kesimpulan yaitu: Optimalisasi pembangunan infrastruktur transportasi guna memenuhi kebutuhan transportasi antar wilayah serta menunjang pengembangan wilayah.
4. **Kekuatan (S)** yaitu: Permintaan investor untuk berinvestasi di Kabupaten Padang Lawas, hubungannya dengan **Peluang (O)** yaitu: UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah. Jadi berdasarkan hubungan kekuatan dan peluang diatas sehingga saya tarik kesimpulan yaitu: Penerapan kebijakan yang mengatur prosedur/persyaratan yang mendukung iklim investasi disektor pertanian dan perkebunan.
5. **Kekuatan (S)** yaitu: Rencana pembangunan jangkah menengah di Kabupaten Padang Lawas dan Potensi wilayah pengelolaan sektor pariwisata Kabupaten Padang Lawas, hubungannya dengan **Peluang (O)** yaitu: UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dan Pengembangan jaringan jalan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK). Jadi berdasarkan hubungan kekuatan dan peluang diatas sehingga saya tarik kesimpulan yaitu: Sinkronisasi kebijakan sektor transportasi, pengembangan wilayah dan pembangunan perekonomian.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis SWOT strategi pengembangan jaringan transportasi darat Kabupaten Padang Lawas didapatkan strategi kekuatan dan peluang (SO). Adapun strateginya adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, perkebunan dan peternakan.
- b. Tersedianya prasarana jalan dan sarana pemasaran hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan.
- c. Optimalisasi pembangunan infrastruktur transportasi guna memenuhi kebutuhan transportasi antar wilayah serta menunjang pengembangan wilayah.
- d. Penerapan kebijakan yang mengatur prosedur/persyaratan yang mendukung iklim investasi disektor pertanian dan perkebunan.
- e. Singkronisasi kebijakan sector transportasi, pengembangan wilayah dan pembangunan perekonomian.

Saran

Adapun saran-saran yang terkait dengan studi pengembangan jaringan jalan Perkotaan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan keseriusan Pemerintah Kabupaten Padang Lawas dalam mengoptimalkan pengembangan jaringan jalan diwilayah Perkotaan Kabupaten Padang Lawas guna menunjang distribusi hasil produksi pertanian dan perkebunan kelokasi pemasaran.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis potensi sumber daya alam Kabupaten Padang Lawas secara keseluruhan terkait kondisi jalan dalam hal penentuan kebijakan strategi pengembangan jaringan transportasi darat.
3. Guna menunjang keberhasilan pengembangan jaringan transportasi darat Kabupaten Padang Lawas diperlukan komitmen yang kuat dari pihak yang terkait dalam hal kebijakan, serta perencanaan yang matang dalam bidang transportasi mulai dari perencanaan umum, pengelolaan dan pengendalian prasarana dan sarana transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita,R., 2008.Pengembangan Wilayah. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Adisasmita,R., 2007. Pengembangan Kota Optimum, efisien dan Mandiri. Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Adisasmita, H Rahardjo. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Makasar: Graha Ilmu.
- Boone, Louis E. Kurtz, David L. 2008. Pengantar Bisnis Kontemporer, buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- DEPKIMPRASWIL, 2003. Perencanaan Perkerasan Jalan Beton Semen Pd. T-14-2003, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- Entang., 2001. Teknik-teknik Analisis Manajemen, LAN-RI.
- Fred R. David. 1996. StrategicManagement. Edisi ke Enam.PrenticeHallInternational, Inc., Francis Marian University.
- Hendayana, Rahmat. 2003. Aplikasi Metode LocationQuotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional.
- Jadmiko, RD. 2003. Manajemen Stratejik. Malang : UMM Press.
- Jinca, M. Y., 2007. Dasar-Dasar Transportasi. Bahan Kuliah Fakultas TeknikUniversitas Hasanuddin, Makassar.
- Jinca, M. Y. dkk., 2002. Perencanaan Transportasi.kerjasama Fakultas Teknik Unhas Makassar, dengan Pusat Pendidikan Keahlian Teknik BPSDM Departemen Prasarana Wilayah, Bandung.
- Jinca, M. Y., 1999. Sistem dan Teknik Transportasi. Bahan Kuliah Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Milanie, F., Aryza, S., Sitepu, S.A., dan Syahfitri, E.S., 2022. *Instrument Percepat Pembangunan Desa Wisata Klambir Lima dengan Metode Regional Existence Study*. Seminar Nasional Sosial Humaniora & Teknologi, <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek>, Publish Online, Juli 2022,

page 145 – 150.

- Milanie, F., Sumono, dan Rujiman, 2014. Analysis of Regional Development and The Needs of Clean Water Services in Medan City. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6 (8), pp. 670-681. <https://doi.org/10.22610/jeps.v6i8.527>
- Morlok, Edward K. (1978), Editor: Yani Sianipar (1984), Judul asli: "IntroductionstoTransportation Engineering andPlanning", Judul Terjemahan: "Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi". Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Morlok, E. K., 1995. Pengantar Teknik Perencanaan Transportasi. Terjemahan oleh Hainim, J.K., Erlangga, Jakarta.
- Nuraini, C., Suprayitno, 2021. Karakter Lingkungan Perumahan Berbasis Space Attachment yang Adaptif dan Responsif di Mandailing. *Jurnal Arsitektur NALARs*, Vol. 20, No. 1 Januari 2021 : 61-72 p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832.
- Nuraini, C., Alamsyah B., Novalinda, Sagala, P., Sugiarto, A., 2023. Planning with 'Three-World Structures' : A Comparative Study of Settlement in Mountain Villages. *Journal of Regional and City Planning*, Vol. 34, No. 1, page. 55-82, April 2023 DOI: 10.5614/jpwk.2023.34.1.
- Rangkuti, F. 2008. Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.Imperative", Thames in Hudson, New York;
- Tamin, O. Z., 2002. Peranan Prasarana Transportasi Jalan Dalam Menunjang Otomi Daerah. Makalah di Sajikan Dalam Kuliah Tamu Pada Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Tamin, Ofyar Z, 2000, Perencanaan dan Pemodelan Transportasi, ITB, Bandung.
- Tamin, O.Z. (1997). "Perencanaan dan Pemodelan Transportasi", Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung.